

**PERAN WANITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA**
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Singosaren Kecamatan
Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:



IRFI CAHYANTIKA
NIM. 1423203150

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYAR'IAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERAN WANITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

**(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Desa Singosaren
Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta)**

Irfi Cahyantika

Nim. 1423203150

Email : Irficahyantika76@yahoo.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Selama ini masyarakat seringkali masih memandang wajah wanita Jawa sebagai wajah ketertindasan. Dalam pandangan kaum feminis pada umumnya, kultur Jawa adalah sebuah kultur yang tidak memberi tempat bagi kesejajaran antara laki-laki dan wanita. Dalam penelitian ini masalah umum yang dikemukakan adalah apa peran wanita Jawa dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, partisipasi aktif wanita dalam pembangunan sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi sebagai warga negara yang bertanggung jawab maka wanita harus bekerja keras mengejar ketinggalannya di semua kesempatan.

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian termasuk penelitian kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles Huberman yang terdiri atas 4 tahapan yaitu : Tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita Jawa berperan sebagai perempuan sebagai mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan lahan pekarangan dan hasil usaha masing-masing anggota, selain itu karakter wanita Jawa pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari yaitu wanita haruslah pandai berhemat, tidak konsumtif berlebihan, hati-hati dalam menyimpan penghasilan suaminya, dan pandai menyusun anggaran juga dapat berperan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Peran Wanita, Karakter Wanita Jawa, Pendapatan keluarga

THE ROLE OF WOMEN ON INCREASING FAMILY INCOME
(Case Study in Mekar Sari Women Farmer Group Singosaren Village
Banguntapan District Bantul Regency Yogyakarta Province)

Irfi Cahyantika

Nim. 1423203150

Email : Irficahyantika76@yahoo.com

Departemen of Islamic Economic Faculty of Islamic Economic and Business State
Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

For many days, public society still oftentimes viewing that Javanese women as a suffering people. Feminist community in general said that Javanese culture is a culture who does not give a space for wquility life between man and women. In this research, the writer classified a general problem of those as a question of Javanese women role to increase their capacity to take part in family income. Thus, participation of women in development has not been offering anymore as good netizen so that women should work hard to pursue the lagging behind in every lines.

The research used qualitative method as a research method with data collection technique including interview, observation, and documentation. This research used purposive sampling method within and Miles Huberman interactive analysis model which composed in 4 level including collection data, data reduction, display data, and verification as conclusion.

The result of research showed that the role of Javanese women have a role as income-seeker to increase income through management of field. The characteristic of Javanese women in (Mekar Sari Women Farmer Group) are women needs to scrimp, not consumptive, aware on saving the husband income, and know to arrange family financial. Thus, they can save the family income.

Keywords : Women Role, Characteristic of Javanese Women, Family Income.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian dan manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Wanita Jawa	19
1. Peran	19
2. Peran Wanita	24
3. Karakter Wanita Jawa	34
B. Peningkatan Pendapatan Keluarga	39
C. Landasan Teologis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	44

D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Keabsahan Data.....	47
H. Instrumen Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.....	49
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.....	49
2. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mekar sari.....	50
3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani	51
4. Target Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.....	51
5. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mekar Sari	51
6. Permasalahan yang dihadapi	52
B. Peran Wanita pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari	52
C. Karakter Wanita Jawa pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari .	60
D. Analisis Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mekar Sari

Tabel 2. Sumber Daya dalam Ekonomi Rumah Tangga

Tabel 3. Data Hasil Pendapatan Suami Anggota KWT Mekar Sari per bulan

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Tabel 5. Data Hasil Pemanfaatan Pekarangan Kelompok Wanita Tani Mekar Sari

Tabel 6 Data Jenis Usaha dan Produk yang dihasilkan Kelompok Wanita Tani Mekar Sari



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Kelompok Wanita Tani Mekar Sari
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah observasi dari Kelompok Wanita Tani
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL 2
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Data Hasil Jenis Usaha KWT Mekar Sari
- Lampiran 14 : Foto-foto
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini masyarakat seringkali masih memandang wajah wanita Jawa sebagai wajah ketertindasan. Dalam pandangan kaum feminis pada umumnya, kultur Jawa adalah sebuah kultur yang tidak memberi tempat bagi kesejajaran antara laki-laki dan wanita.

Menjadi perempuan (wanita) di “bumi manusia” ini secara umum cukup menggemaskan. Padahal menjadi wanita atau laki-laki bukanlah sebuah pilihan, melainkan dititiskan oleh Tuhan tanpa campur tangan umatnya. Apakah pada tempatnya bila Tuhan menciptakan sesama manusia (perempuan-laki-laki), namun ditakdirkan punya kuasa berbeda. Wanita serba dinista, laki-laki berhak menista? Jika ini kita sebut takdir, tidakkah “takdir memang kejam ?” perbedaan tentang peran wanita di wilayah publik-domestik telah mencuatkan kesadaran baru, bukankah keadilan harus segera diwujudkan ?¹

Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala rumah tangga, peran istri atau perempuan dalam hal ini dianggap sebagai penambahan penghasilan keluarga dengan perkembangan zaman tidak karuan dalam penghasilan ekonomi dari beberapa bahan pokok yang semakin krisis yang melanda pada sektor peningkatan ekonomi, maka yang jelas sangat berpengaruh pada kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) Kampung Kemas, Desa Singosaren III, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan demikian peran perempuan berusaha untuk membantu meringankan beban suaminya, apalagi jika pendapatan suaminya sangat pas-pasan bahkan kurang, sudah sangat tentu dibutuhkan dalam keluarga.

¹ Christina S.Handayani-Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta 2004). Hlm. V.

Masyarakat yang melangkah maju zaman baru seperti zaman kita, antara lain mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dalam sistem kekerabatan untuk mendapatkan pengakuan status baru, sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga maupun dalam masyarakat besar. Dalam hal ini faktor pendidikan antara lain yang menjadi pendorong dari pada perubahan itu. Perbedaan posisi ekonomi menunjuk kepada peranan apa yang diletakan pada orang, baik pria maupun wanita, dalam proses atau pekerjaan mencari nafkah dan pekerjaan rumah tangga (misalnya dengan norma : menurut kekuatan atau kecakapan bekerja masing-masing khususnya dalam pekerjaan mencari nafkah), yang umumnya erat terjalin dengan lain-lain fungsi.²

Peranan wanita dalam kegiatan pekerjaan mendapatkan nafkah atau produksi bahan makanan sangat menonjol (contoh : di berbagai tempat di Afrika, Vietnam dan India Utara). Kecuali menebang pohon oleh anak laki-laki dewasa, semua pekerjaan dari mulai membakar, membersihkan, menanam, mengambil dan menyimpan hasil dilakukan oleh wanita; di Afrika anantara 50 dan 70 persen dari seluruh tenaga kerja dipertanian adalah wanita. Pembagian kerja antara laki-laki dan wanita dalam perkerjaan nafkah tersebut ternyata berbeda pula untuk daerah dimana orang mempergunakan “bajak” dalam menggarap tanahnya; di Amerika Latin dan Asia Barat bagian terbesar pekerjaan bertani dikerjakan oleh pria, di Asia Tenggara pembagian kerja serupa itu adalah seimbang. Bahkan di beberapa negara-negara Asia Barat wanita biasanya lebih sering hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, tinggal di rumah dan memakai “cadar” jika keluar rumah.

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Dengan kata lain wanita saat ini tidak hanya berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. pengertian peran ganda perempuan/ibu rumah tangga menurut Kartini (1994) adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan dibidang

² Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta : CV Rajawali. 1985). Hlm. 28.

domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya.³

Di wilayah pedesaan, masih terdapat beberapa dilema yang dihadapi kaum wanita berkaitan dengan peran sertanya di dalam pembangunan. Disatu sisi wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarganya sementara dilain pihak juga sebagai anggota masyarakat, serta adanya konflik-konflik yang berkaitan dengan agama yang dianutnya, yang berkaitan dengan dirinya sendiri yang belum siap menghadapi berbagai kenyataan yang berkembang dimasyarakat, juga turut menghambat peran serta kaum wanita pedesaan. Oleh karena itu, akan ideal kalau wanita pedesaan mendapatkan motivasi kuat untuk mencari solusinya dan berani menerima kritik serta siap memacu diri.

Munculnya permasalahan kaum wanita sebenarnya karena rendahnya sumber wanita sendiri yang berakibat ketidakmampuannya menjadi setara dengan pria. Oleh karena itu, partisipasi aktif wanita dalam pembangunan sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi sebagai warga negara yang bertanggung jawab maka wanita harus bekerja keras mengejar ketinggalannya di semua kesempatan.⁴

Begitu halnya di Kampung Kemas, Pedukuhan Singosaren III, Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari. Kelompok tersebut berdiri karena adanya ide dari ibu-ibu sekitar Kampung Kemas. Ibu-ibu tersebut awal mulanya merasa bosan karena memiliki banyak waktu luang juga ada yang merasa ekonomi rumah

³ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud" Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15, (2015), hlm. 2.

⁴ Doni Rekro Harijani, *Etos Kerja Perempuan Desa*, (Yogyakarta: Medprint Offset, 2001), hlm. 6.

tangganya sangat pas-pasan malah terkadang merasa hasil dari suaminya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan mereka merasa bosan dirumah hanya menganggur karena itulah muncul ide untuk mendirikan sebuah Kelompok Wanita Tani tersebut. Kelompok Wanita Tani Mekar Sari sudah berdiri sejak bulan Desember tahun 2013 yang lalu hingga saat ini.

Pada mulanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari ini memiliki kurang lebih 30 anggota hingga saat ini ada sekitaran 19 anggota yang aktif. Berikut Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari Desa Singosaren III, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta:

Tabel 1
Daftar Struktur Organisasi
Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari

NO	NAMA	JABATAN
1.	Daryanta	Lurah Desa Singosaren
2.	Nina Widyaningsih	Ketua PKK
3.	Sogiran	Dukuh Singosaren III
4.	Siti Muh Zuchrobun	Ketua
5.	Sri Gumantiningtiyas	Ketua
6.	Supartinah	Sekretaris
7.	Tartini	Sekretaris
8.	Wakidah	Bendahara
9.	Supriyanti	Bendahara
10.	Dra. Fatimah	Anggota
11.	Pardiyah	Anggota
12.	Sutinah	Anggota
13.	Lina Windari	Anggota
14.	Tanti Rismayani	Anggota

Dengan adanya beberapa anggota tersebut pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari menghimpun dana secara patungan dan terkumpul dana awal kegiatan sebesar Rp.250.000,-, dan dibantu oleh Gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebesar Rp.100.000,- sehingga modal awal kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari Singosaren III terkumpul sebesar Rp.350.000,-.

Kampung Kemas, Desa Singosaren III, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta merupakan Desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.987 penduduk. Sedangkan menurut data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan pada Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta mayoritas penduduknya buruh harian lepas dengan jumlah laki-laki sebanyak 432 penduduk, perempuan sebanyak 345, sedangkan penduduk yang belum/tidak bekerja dengan jumlah laki-laki 283 penduduk, perempuan sebanyak 280 penduduk. Dengan adanya data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar penduduk Kampung Kemas, Desa Singosaren III, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sebagai buruh harian lepas yang mengakibatkan minimnya pendapatan setiap keluarga.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.⁵

Dalam ekonomi rumah tangga, sumber daya hanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber daya fisik dan sumber daya manusia. Sumber daya alam dan sumber daya finansial, masing-masing sebagai kategori tersendiri. Dalam

⁵ Abdul Bashith. *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 27.

ekonomi rumah tangga, sumber daya alam dan finansial dimasukkan ke dalam satu kategori yang disebut sebagai sumber daya fisik.⁶

Tabel 2
Sumber Daya dalam Ekonomi Rumah Tangga :

Ekonomi Rumah Tangga	Sumber Daya Fisik			Sumber Daya Manusia		
Faktor Produksi	Alat	Uang	Tanah	Waktu	Energi	Keahlian

Penyebab seseorang (dalam rumah tangga) tidak dapat memuaskan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan adalah kelangkaan sumber daya. Berdasarkan survei peneliti bahwa mayoritas penduduk Kampung Kemasam, Desa Singosaren III, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta tersebut belum dapat memuaskan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mereka sehingga muncullah keinginan dari ibu-ibu Desa tersebut yang mayoritas adalah Wanita-wanita Jawa untuk membantu keluarganya agar dapat memenuhi yang menjadi kebutuhan dan keinginan keluarganya.

Tabel 3
Data Hasil Pendapatan
Suami Anggota Kelompok Wanita Tani
(KWT) Mekar Sari per bulan

NO	NAMA	NAMA SUAMI	PEKERJAAN	UPAH/GAJI
1.	Siti Muh Zuchrobin	Sulistiyono	Pensiunan	Rp. 4000.000,00
	Supartinah	Catur Budiyanto	Buruh	Rp. 200.000,00
	Wakidah	Dalipan (alm)	-	-
	Ponilah	Suprpto	Buruh	Rp. 1.200.000,00
	Supriyanti	Fajar Dendi	Buruh	Rp. 1.200.000,00
	Sudaryanti	(alm)	-	-
	Sutinah		Buruh	Rp. 1.500.000,00
	Sri Gumantiningtiyas	Faisal Adi Condro	Pensiunan	Rp. 2.500.000,00
	Suparmi Lestari	(alm)	-	-
	Sri Maryani	(alm)	-	-
	Paniyati	Udiyanto	Buruh	Rp. 1.250.000,00
	Supilah	Tugiyana	Buruh	Rp. 1.200.000,00

⁶ Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

	Fitriasih	Santosa	Buruh	Rp. 1.200.000,00
	Lina Windari	Supriyanto	Buruh	Rp. 1.500.000,00
	Siti Artiyah	Sogiman	Buruh	Rp. 1.000.000,00
	Tartini	Imron S	Buruh	Rp. 1.200.000,00
	Tanti Rismayani	Sogiran	Dukuh	Rp 2.500.000,00
	Pardiyah	Slamet	Buruh	Rp. 1.000.000,00
	Ngadirah	(alm)	-	-
	Murwani Suciati	Luluk Susetyohadi	PNS	Rp. 3000.000,00
	Tini	Hartono	PNS	Rp. 3000.000,00
	Tuginem	(alm)	-	-
	Sutarmi	Daliwan	Buruh	Rp. 120.000,00
	Sri Waris	Nur Wahyudi	Buruh	Rp. 1.500.000,00
	Aminah	(alm)	-	-
	Harjimah	(alm)	-	-
	Somito	(alm)	-	-
	Tumini	(alm)	-	-
	Siti Zuniah	Suharjo	Buruh	Rp. 1.000.000,00
	Juminten	Supriyadi	Buruh	Rp. 150.000,00
	Ratna Dewi	Kus Zuliyanto	Buruh	Rp. 1.200.000,00
	Sarjilah		-	-
	Sri Subekti	Eddy	Buruh	Rp. 1.700.000,00
	Waginem	Kadaryanto	Buruh	Rp. 1.200.000,00
	Esmiyatun	Slamet Tawar	Buuh	Rp. 1.300.000,00

Sumber : Rekap Data Pendapatan Suami Anggota KWT Mekar Sari

Pada Kelompok tersebut peran wanita Jawa lebih terlihat dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangganya yang mana wanita-wanita Jawa tersebut berpartisipasi aktif dan kreatif dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat terutama keluarga. Tanpa mengesampingkan kewajiban mereka dalam bidang domestik wanita Jawa tersebut juga dapat berperan dalam bidang publik. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya teori yang mengatakan bahwa dalam pandangan kaum feminis pada umumnya, kultur Jawa adalah sebuah kultur yang tidak memberi tempat bagi kesejajaran antara laki-laki dan wanita, namun berdasarkan survei peneliti bahwa wanita Jawa pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari sudah mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga dalam keluarganya sehingga pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari tersebut memberi tempat untuk kesejajaran antara laki-laki dan wanita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari Kampung Kemas, Desa Singosaren III, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan judul “**Peran Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga**”. Alasan melakukan penelitian tersebut karena peneliti merasa adanya perubahan pada diri wanita pada masa dulu hingga masa sekarang.

B. Definisi Operasional

1. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁷

Menurut Kozier Barbara dalam jurnal yang ditulis oleh Irnawati Usman, T. Tuanhuse, dkk., menjelaskan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain yang sesuai dengan kedudukannya dalam sistem, jadi peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu⁸

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya tidak ada peranan tanpa kedudukan.⁹

2. Wanita

Kata wanita terbentuk dari dua kata bahasa jawa (kerata basa) wani yang berarti berani dan tata yang berarti teratur. Kerata basa ini

⁷ E.St Harahap, dkk. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

⁸ Irnawati Usman, T. Tuahunse, dkk., Hibua Lamo (Suatu Penelitian Sosial Budaya di Kecamatan Tobelo), Jurusan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, 2013. (I USMAN, T TUAHUNSE, R YUNUS – KIM Fakultas Ilmu Sosial, 2013 – kim.ung.ac.id

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2002), Cet. 4, h.243. Skripsi yang berjudul “Peran Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat”

mengandung dua pengertian yang berbeda. Pertama, wani ditata yang artinya berani (mau) diatur dan yang kedua, wani nata yang artinya berani mengatur. pengertian kedua ini mengindikasikan bahwa perempuan juga perlu pendidikan yang tinggi untuk bisa memerankan dengan baik peran ini.¹⁰

Wanita berasal dari Bahasa Jawa yang berarti wani ditata (berani ditata). Pengertian ini telah mencirikan adanya tuntutan kefasifan pada perempuan Jawa.

Wanita yang dimaksud pada penelitian ini adalah wanita (ibu-ibu) yang termasuk didalam Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.

3. Pendapatan Keluarga

Menurut T. Gilarso, penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Menurut Plato, keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Menurut T. Gilarso, Penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau jasa atas sumbangan seorang terhadap proses produksi. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada :

- a. Usaha sendiri (wiraswasta)
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang atau fasilitas-fasilitas lainnya.¹¹

Pendapatan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang didapatkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.

¹⁰ <http://thefilosofi.blogspot.co.id/2014/04/kumpulan-arti-filosofi-wanita-jawa.html?m=1>
Pada Tanggal 05 April 2018 pukul 15.00 wib

¹¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta: kanisius, 1992), hlm. 63.

4. Kelompok Wanita Tani Mekar Sari

Kelompok Wanita Tani atau disingkat dengan KWT merupakan kumpulan para wanita tani yang berada di satu desa.¹² Kelompok Wanita Tani Mekar Sari yaitu Kelompok Wanita Tani yang berada di Kampung Kemas, Desa Singosaren III, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Wanita Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Guna mengetahui peran wanita dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian :

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat memberikan sedikit sumbangsih terhadap dunia perpustakaan khususnya dalam tema peran wanita dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Dengan tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada KWT Mekar Sari agar dapat lebih mengembangkan KWT tersebut menjadi lebih berkembang.

¹² <http://www.sampulpertanian.com/2016/12/kwt-ataukelompok-wanita-tani.html?m=1>
 Pada Tanggal 06 April 2018 pukul 20.12 wib

- 4) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengimplementasian terkait teori-teori ekonomi islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dengan teori-teori dari konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 4
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	M. Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini (2009)	Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga	Rata-rata curahan jam kerja responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan membuat jajanan olahan sebesar 4,27 jam per hari atau 18,36 jam per minggu dengan rata-rata 4 hari kerja perminggu. Rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan Data Primer dan lokasi penelitian

			<p>sebesar Rp. 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga, dengan produktivitas kerja responden sebesar Rp. 3.594,00 per jam.</p>	
2.	Sri Reskianti	<p>Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Kab. Bulukumba)</p>	<p>Ada beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. 2) Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : Pada penelitian Sri Reskianti lebih pada peran istri pada Pedagang di pasar. Sedangkan pada penelitian ini lebih pada peran wanita Jawa pada Kelompok Wanita Tani

			<p>menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan.</p> <p>3) Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja.</p>	
3.	Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian	Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas) 2015	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Penjajab memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan (kerupuk, ikan kering dan terasi). Rataan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : Pada penelitian Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian lebih pada peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

			<p>besarnya nilai pendapatan istri nelayan adalah Rp.372.400,-/bln.</p> <p>Kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 24,04%.</p> <p>Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim.</p> <p>Ketika pendapatan kepala keluarga meningkat maka kecenderungan pendapatan pada istri nelayan juga meningkat. Hal ini dikarenakan bahan baku ikan olahan berasal dari hasil tangkapan suami.</p> <p>Meningkatkan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengembangan usaha diluar sektor perikanan sangat penting dilakukan, mengingat tingkat pendapatan dari sektor perikanan masih rendah karena sangat dipengaruhi oleh musim.</p>	
4.	Aida Sri Rahayu	Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat	<p>Peranan istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat, baik secara langsung maupun tidak langsung peran istri petani sangat kuat, semangat para istri bekerja sangat besar walaupun dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : Pada penelitian Aida Sri Rahayu lebih memusatkan pada peranan istri petani. Sedangkan pada penelitian ini lebih memusatkan pada peranan wanita Jawa pada Kelompok Wanita Tani.

			<p>penghasilan yang kecil para istri petani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan di sektor publik untuk membantu suami.</p>	
--	--	--	--	--

2. Kerangka Teori

Dalam bukunya Christina S. Handayani – Ardhian Novianto yang berjudul “Kuasa Wanita Jawa menjelaskan bahwa selama ini masyarakat seringkali masih memandang wajah wanita Jawa sebagai wajah ketertindasan. Dalam pandangan kaum feminis pada umumnya, kultur Jawa adalah sebuah kultur yang tidak memberi tempat bagi kesejajaran antara laki-laki dan wanita.¹³

Buku yang ditulis oleh Sri Suhandjati Sukri (2001) mengambil judul mengenai Perempuan dan Seksualitas dalam tradisi Jawa. Di dalam buku ini dikatakan bahwa hegemoni laki-laki atas perempuan melalui budaya patriarkhi terjadi hampir di semua masyarakat di dunia, tidak terkecuali di dalam masyarakat Jawa. Dalam masyarakat Jawa, peran perempuan telah sekian lama dibatasi hanya sekitar macak-manak-masak (berdandan, melahirkan, memasak) atau sumur kasur dapur. Trilogi peran tersebut pada intinya berkuat pada tugas pelayanan terhadap suami

¹³ Christina S. Handayani-Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta 2004). Hlm. V.

sebagai representasi laki-laki. Dan proses domestifikasi itu masih berlanjut hingga saat ini.¹⁴

Menurut kitab Fiqih, Jamaluddin Muhammad Mahmud dalam jurnal yang berjudul “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga ditinjau dari Ekonomi Islam” menyatakan bahwa perempuan dapat bertindak sebagai pembela dan penuntut dalam berbagai bidang. Dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, perempuan mempunyai hak untuk bekerja dan menduduki jabatan yang tertinggi. Dalam pandangan yang lain, bahwa Islam menempati laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban memberi nafkah, tetapi peran perempuan sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga tidak bisa dihindari.

Dari kajian penelitian terdahulu diatas, peneliti menganalisa bahwa Peran Wanita dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga memiliki kecenderungan permasalahan yang sama yaitu berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga, dan perkembangan kegiatan dari kelompok wanita tani itu sendiri. Dan secara garis besar dari beberapa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai peranan wanita dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh keempat peneliti diatas tidak ada yang sama persisi dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebab terdapat perbedaan dalam objek, subjek, dan lokasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap isi dari penelitian yang akan diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah ini, maka akan diuraikan tentang sistematika laporan yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

¹⁴ Sri Suhandjati Sukri dan Ridin Sofwan. *Perempuan dan Seksualitas Dalam Tradisi Jawa*, hlm. 3.

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup sub bab mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, kajian pustaka, sistmatika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan umum mengenai peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga kelompok wanita tani.

BAB III merupakan penjelasan mengenai gambaran umum meliputi : gambaran umum Kelompok Wanita Tani Mekar Sari, sejarah berdirinya, kondisi sosial ekonomi, serta struktur organisasi Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.

BAB IV memaparkan analisis peran wanita dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga Kelompok Wanita Tani Mekar Sari.

BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan sebagai hasil dari penelitian, saran, dan penutup. Pada bagian akhir karya tulis ini, penyusun mencantumkan data-data terkait seperti dokumen, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan lain sebagainya yang menunjang penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

Wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari selain bekerja pada sektor domestik yaitu macak (berdandan), masak (memasak), dan manak (melahirkan) tetapi wanita saat ini juga dapat bekerja pada sektor publik. Selain itu juga selain mereka dapat bekerja pada sektor publik mereka juga dapat memberikan keputusan didalam keluarga.

Wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari juga berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti yang tertuang pada teori peranan perempuan dalam keluarga pada nomor ke- 5 yaitu peran perempuan sebagai mencari nafkah, melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dari mulai menanam, memanen, memproduksi, hingga menjualnya pada konsumen sehingga wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan hasil tersebut.

Wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari juga berperan dalam mengelola keuangan suami sesuai dengan teori Ki Ageng Suryomentaram pada tahun 1928 bahwa kaum wanita hendaknya memenuhi kriteria pancadan guna mendapat kesempurnaan duniawi yang tertera pada nomor ke- 5 yaitu wanita kedah gemi, nastiti, surti, ngati-ngati (wanita haruslah pandai berhemat, tidak konsumtif berlebihan, hati-hati dalam menyimpan penghasilan suaminya, dan pandai menyusun anggaran), dibuktikan dengan aktifnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari sedikit banyak anggota dapat mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk wanita bahwa pendidikan untuk wanita itu juga penting agar tidak tertinggal oleh kaum laki-laki.
2. Untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari agar lebih mengembangkan segala kegiatan baik dalam sektor pertanian, peternakan bahkan perkebunan dan juga lebih mengembangkan dalam hal promosi setiap produk yang dihasilkan.
3. Bagi Dinas terkait diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah kreatifitas dan inovasi pada setiap wanita-wanita yang ada sehingga membentuk wanita yang mandiri untuk dapat membuka peluang-peluang usaha baru.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rieneke Cipta.
- Anshori, Dadang. *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi& Strategi Sektor Ekonomi Lemah)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- E.St. Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Balai Pustaka.
- Fakih. Mansour. 2008. *Analisis Gender Transformasi Sosial*. Yogyakarta : INSISTPress.
- _____. 2001. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: INSIST PRESS.
- Goman, Tom. Terj. Arif Rakhman. 2009. *The Complete Ideal's Guides Econmics*. Jakarta: Penada Media Group.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga.
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurdin, M.Amin. 2006. *Mengerti Sosiologi*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Fatwa-fatwa Kontemporer Jus II, alih bahasa As'ad Yasin*. Jakarta : Gema Insasni Press.
- Rekro Harijani, Doni. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta : Medprint Offset.
- S. Handayani, Christina. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Salaa, Jeiske. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Holistik Tahun VII No. 15.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sastroatmodjo, Suryanto. 2006. *Citra Diri Orang Jawa*. Yogyakarta : Narasi Yogyakarta.
- Silalahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukidin. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jember : Center for Society Studies.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhandjati, Sri. Ridin Sofwan. *Perempuan dan Seksualitas Dalam Tradisi Jawa*.

Suratiah dkk. 1999. *Dilema Wanita Antar Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta : Aditya Media.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

T.Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.

Usman, Irnawati. T.Tuahunse. dkk. 2013. *Hibua lamo*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gorontalo.

W.Syam. Nina. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung : Humaniora.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2001. *Teori-teori Psikologi*. Sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

<http://thefilosofi.blogspot.co.id/2014/04/kumpulan-arti-filosofi-wanita-jawa.html?m=1>

<http://www.sampulpertanian.com/2016/12/ket-ataukelompok-wanita-tani.html?m=1>

[http://www.academia.edu/27004395/Peranan Dan Tanggung Jawab Wanita Dalam Perspektif Islam](http://www.academia.edu/27004395/Peranan_Dan_Tanggung_Jawab_Wanita_Dalam_Perspektif_Islam).

[https://muslim.or.id/914/Peran wanita dalam islam.html](https://muslim.or.id/914/Peran_wanita_dalam_islam.html).